

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah periode kritis yang membutuhkan penyembuhan khusus terkait kesehatan dan nutrisi wanita. Nutrisi seorang wanita selama kehamilan sangat penting untuk kesehatan janin dan hasil persalinan. Salah satu masalah kesehatan yang disebabkan oleh nutrisi buruk adalah berat badan lahir rendah (BBLR), di mana bayi lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Untuk mencegahnya, perbaikan status gizi ibu hamil menjadi sangat penting. Gizi adalah nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Masa kehamilan adalah waktu krusial di mana pemenuhan gizi harus diperhatikan. Status gizi ibu hamil dapat dinilai melalui indikator seperti IMT dan LiLA, serta pemeriksaan hemoglobin (Hb). Kurniati (2022) menyatakan bahwa ketidakseimbangan gizi pada ibu hamil bisa menyebabkan defisiensi zat gizi dan berpotensi menimbulkan dampak negatif pada kehamilan.

BBLR adalah salah satu indikator kesehatan masyarakat yang signifikan karena bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki risiko tinggi terhadap morbiditas dan mortalitas serta kemungkinan masalah kesehatan jangka panjang seperti gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Masih ada prevalensi tinggi BBLR di banyak negara, termasuk negara-negara berkembang (Asfarina, 2020). Menurut data dari World Health Organization (WHO), sekitar 15 persen dari semua kelahiran di seluruh dunia adalah bayi dengan berat rendah. Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap BBLR, tetapi nutrisi

maternal adalah salah satu yang paling penting. Wanita hamil yang kekurangan gizi dalam bentuk malnutrisi atau obesitas berada pada risiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Nutrisi yang tidak mencukupi dapat mengganggu pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko komplikasi kehamilan. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu indikator penting kesehatan neonatal yang berkontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas bayi baru lahir. BBLR, yang didefinisikan sebagai berat badan kurang dari 2.500 gram pada saat lahir, tidak hanya meningkatkan risiko komplikasi kesehatan neonatal, tetapi juga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang anak. Status gizi ibu selama kehamilan adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi berat badan bayi saat lahir. Kekurangan energi kronis (KEK) dan defisiensi mikronutrien pada ibu hamil dapat menghambat pertumbuhan janin melalui mekanisme fisiologis, seperti gangguan fungsi plasenta dan keterbatasan transfer nutrisi ke janin.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang mengacu pada data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR) di Indonesia mencapai 6,0%. Data tersebut juga menunjukkan bahwa malnutrisi pada ibu hamil masih menjadi masalah serius. Hampir tiga dari sepuluh ibu hamil (28%) mengalami anemia, sementara 17% lainnya berisiko Kurang Energi Kronis (KEK). Padahal, malnutrisi selama kehamilan bisa meningkatkan risiko anemia, hipertensi, keguguran, dan bahkan kematian janin. Ibu yang kekurangan gizi kronis berpotensi melahirkan bayi

dengan BBLR atau mengalami retardasi pertumbuhan janin. Kondisi ini dapat berdampak jangka panjang, seperti gangguan kualitas hidup dan peningkatan biaya kesehatan.

Tingginya angka BBLR di Indonesia mencerminkan tantangan multidimensional dalam kesehatan ibu dan anak, mulai dari rendahnya asupan gizi selama kehamilan, keterbatasan akses layanan kesehatan, hingga faktor sosial-ekonomi. Mengingat dampak jangka panjang BBLR terhadap kualitas hidup individu dan beban kesehatan masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kasus BBLR pada Provinsi Kalimantan Utara yaitu tahun 2022 terdapat 671 kasus BBLR, meningkat menjadi 819 kasus pada tahun 2023. Untuk wilayah Kota Tarakan juga terjadi peningkatan kasus BBLR yaitu 137 kasus pada tahun 2022 dan 141 kasus pada tahun 2023. Peningkatan jumlah kasus BBLR ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah, mengingat BBLR dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan anak, serta meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas bayi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR antara lain status gizi ibu hamil, akses terhadap layanan kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Salah satu upaya untuk mencegah berat badan lahir rendah (BBLR) adalah dengan memperbaiki status gizi ibu hamil. Periode kehamilan memerlukan perhatian khusus karena termasuk dalam 1000 hari pertama kehidupan yang sangat penting. Ibu hamil juga termasuk kelompok yang rentan mengalami masalah gizi, di mana asupan gizi mereka sangat memengaruhi pertumbuhan janin.

Untuk mengatasi permasalahan ini, Pemerintah Kota Tarakan telah mengambil langkah-langkah strategis, termasuk penerbitan Peraturan Wali Kota Nomor 1 Tahun 2024 tentang Percepatan Penurunan Stunting di Daerah. Meskipun fokus utama peraturan ini adalah penurunan stunting, upaya yang dilakukan, seperti peningkatan status gizi ibu hamil dan edukasi kesehatan reproduksi, diharapkan juga dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian BBLR. Selain itu, Dinas Kesehatan Kota Tarakan terus melakukan pemantauan dan intervensi gizi bagi ibu hamil, termasuk pemberian suplemen zat besi dan edukasi mengenai pentingnya asupan nutrisi selama kehamilan. Upaya kolaboratif antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat diharapkan dapat menekan angka BBLR di Kota Tarakan, sehingga kualitas kesehatan ibu dan anak di wilayah ini semakin meningkat.

Puskesmas Gunung Lingkas Kota Tarakan merupakan salah satu Puskesmas yang terdapat di kota tarakan, pada tahun 2024 terdapat 29 kasus BBLR dari 892 bayi lahir hidup dengan angka persentase kumulatif 3,251% dan terdapat 54 Ibu Hamil KEK pada tahun 2024. Jumlah BBLR yang paling banyak didapati pada bulan april dengan 9 bayi BBLR dari 83 bayi lahir hidup dan ini menjadi yang tertinggi di seluruh Kota Tarakan. Kondisi ini cukup memprihatinkan dibalik perkembangan kota tarakan yang cukup pesat yang menjadikannya satu-satunya kota di wilayah Kalimantan Utara sebagai pusat ekonomi, perdagangan, serta perikanan yang sangat diperhitungkan. Kota Tarakan yang dikelilingi oleh lautan menjadikannya kaya akan hasil tangkap hasil laut seperti ikan, kepiting, udang dan rumput laut seharusnya dapat

berkontribusi besar dalam pemenuhan gizi ibu hamil dan balita sehingga kejadian BBLR mestinya dapat ditekan seminimal mungkin namun dari data diatas menggambarkan kejadian BBLR di Kota Tarakan khususnya di Puskesmas wilayah kerja Gunung Lingkas masih cukup tinggi. Atas dasar itulah peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Hubungan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Lingkas Kota Tarakan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: Apakah Ada Hubungan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Lingkas Kota Tarakan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Lingkas Kota Tarakan

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran kejadian kekurangan energi kronis (KEK) di Puskesmas Gunung Lingkas Kota Tarakan.
- b. Mengetahui gambaran kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Gunung Lingkas Kota Tarakan.

- c. Menganalisa hubungan kekurangan energi kronis (KEK) dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Gunung Lingkas Kota Tarakan.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini digunakan sebagai dasar perbandingan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai perkembangan ilmu kesehatan masyarakat mengenai hubungan kekurangan energi kronis (KEK) dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Gunung Lingkas Kota Tarakan.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak, khususnya:

###### a. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya menjaga gizi selama masa kehamilan. Dengan pemahaman ini, ibu hamil dapat segera memenuhi kebutuhan nutrisinya guna menurunkan risiko BBLR

###### b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara kekurangan energi kronis (KEK) dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Gunung Lingkas, Kota Tarakan

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan awal atau acuan bagi peneliti berikutnya. Temuan ini bisa dimanfaatkan untuk studi lebih mendalam tentang hubungan antara kekurangan energi kronis (KEK) dengan kasus berat badan lahir rendah (BBLR) di wilayah Puskesmas Gunung Lingkas.

d. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bagi pasien. Tujuannya adalah agar pasien dapat mencegah kondisi serupa dan membantu menurunkan angka kejadian BBLR.